

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Resource Based Theor

RBT menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing, dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. *Resource* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *resource* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan. Menyinggung apakah sebuah perusahaan memiliki sumber daya atau kapabilitas yang juga dimiliki oleh perusahaan lain yang menjadi kompetitornya, sehingga sumber daya tersebut dianggap tidak dapat menjadi suatu keunggulan bersaing. Pengelolaan sumber daya dapat membantu perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif, meningkatkan produktivitas dan nilai pasar.⁷

Teori yang menjelaskan tentang kinerja perusahaan, yang memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Berdasarkan konsep Resource Based Theory, jika perusahaan mampu mengelola

⁷Fitry Lustyaningsih, "Pengaruh Intellectual Capital, Rate of Growth Of Intellectual Capital (ROGIC) dan Kualitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah", Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, 2016, hlm.10

sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaing, dengan sumber daya yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi maka hal ini dapat meningkatkan produktivitas karyawan, dimana dengan peningkatan tersebut, maka kinerja perusahaan akan meningkat dengan adanya pengelolaan sumber daya yang efektif tersebut maka pemakaian sumber daya atau pengeluaran lebih efektif dan efisien.⁸

B. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai nilai perkiraan pada suatu obyek yang mempunyai pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian⁹. Sistem pengukuran kinerja secara terus menerus akan memantau keberhasilan penerapan strategi perusahaan dan mengukur kinerja

⁸ Annisak Nur Rahmah, Teuku Syifa Fadrizha Nanda, “Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah (studi pada pt bank aceh syariah)” *Jihbiz* Vol. 1 No. 1 Januari 2019, hal.71 (JENIS HURUFNYA, SAMAKAN)

⁹ Dewi Risanti, “Pengaruh *intellectual capital* (ic) terhadap kinerja Keuangan perbankan indonesia 2012”, Vol.2 No.1 Januari 2014.hal.167

perusahaan secara komprehensif dan seimbang sehingga kinerja perusahaan setiap saat dapat diketahui secara jelas.¹⁰

Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.¹¹ Perusahaan akan berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena manajemen membagi tugas dan memecah struktur organisasi perusahaan menjadi beberapa divisi dan menetapkan seorang manajer yang bertanggung jawab untuk setiap divisi. Para manajer divisi diberikan wewenang untuk membuat suatu keputusan yang dimana sebelumnya telah dilakukan oleh manajemen pusat secara menyeluruh, dan perusahaan menetapkan berbagai instrumen evaluasi guna menilai kinerja para manajer.

Kinerja bank secara umum merupakan sebuah gambaran yang dicapai oleh bank dalam operasional, serta kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan antara kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan, dimana kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan, lalu kelemahan harus diketahui agar dapat melakukan langkah-langkah perbaikan.

¹⁰ Sony Yuwono, Edy Sukarno, Muhammad Ichsan, *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard menuju organisasi yang berfokus pada strategi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007) hlm 157.

¹¹ Zarkasyi, Moh. Wahyudi, *“Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya”*, (Bandung, Alfabeta, 2008), hal 48.

Dalam beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan Bahwa, kinerja keungan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan dalam suatu perusahaan tersebut. dengan melalui tahapan-tahapan proses sehingga menghasilkan kesimpulan mengenai suatu kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

2. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dapat dilaksanakan dalam dua tahap,yaitu tahap persiapan dan tahap pengukuran. Tahap persiapan menentukan bagian yang akan diukur, lalu penetapan kriteria yang dipakai untuk mengukur kinerja,serta pengukuran kinerja yang sesungguhnya. Tahap pengukur terdiri atas perbandingan yang sesungguhnya dan kinerja yang diinginkan. Pengukuran rasio keuangan menggunakan pendekatan rasio profitabilitas. Hal ini dikarenakan rasio profitabilitas merupakan sebuah pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan strategi pertumbuhan pendapatan, maka tolak ukur kinerja dilihat dari segi keuangannya, dimana dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian sasaran startegi tersebut.¹²

Informasi kinerja keuangan dapat digunakan untuk melihat apakah investor akan mempetahankan investasi mereka di perusahaan

¹² Ibid. hlm.162

tersebut. Adapun pengukuran rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa sebagai berikut :

a) *Gross Profit Margin* (GPM), merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{labah kotor}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

b) *Net Profit Margin* (NPM), merupakan untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{labah bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

c) *Return On Assets* (ROA), merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Operating Profit After Tax}}{\text{Net Assets}}$$

Dimana :

ROA	= tingkat pengembalian atas asset
<i>Net Profit After Tax</i>	= laba bersih setelah pajak
<i>Net Assets</i>	= total asset

d) *Return On Investment* (ROI), merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah pajak setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

e) *Return On Equity* (ROE), merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Shareholder's equity}}$$

Dimana :

ROE = *Return On Equity*

Net Income = Laba bersih

Shareholder's equity = Dana yang diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan dll

Pendekatan rasio profitabilitas memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pendapatan rasio profitabilitas adalah proses perhitungan kinerja investasi dengan metode yang relatif sederhana. Sedangkan kekurangannya adalah tidak mendasarkan pada arus kas, sehingga menghasilkan dari investasi tidak mencerminkan nilai riil, tidak mempertimbangkan nilai waktu uang, dan hasil atas investasi bukan merupakan hasil atas investasi secara netto, karena tidak dikurangkan dengan biaya ekuitas yang diperoleh dalam rangka menghimpun dana untuk diinvestasikan.¹³

¹³Felisia, "Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic Value Added Dan Financial Value Added", dalam Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar, Vol. 15 No.2 Agustus 2011

C. Intellectual Capital (IC)

1. Pengertian Intellectual Capital (IC)

Menurut Arfan Ikhsan, *intellectual capital* adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud perusahaan yang bersumber dari tiga katagori modal manusia, struktural dan pelanggan. *International Federation Of Accountan (IFAC)* mengklarifikasikan intellectual capital dalam tiga katagori yaitu *human capital*, *strucrural capital* atau *Organization capital* dan *Relational Capital* atau *Customer Capital*.

- a) ***Human Capital***, pada prinsipnya menjadi bagian dari manajemen sumber daya manusia, hanya saja pengelolaan dan pengembangan kemampuan manusia sebagai sumber daya lebih berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mendukung pengembangan organisasi atau perusahaan
- b) ***Structural Capital* atau *Organization Capital***, kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

c) *Relational Capital atau Customer Capital*, merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya,

Pengukuran intellectual capital dengan metode VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud yang dimiliki perusahaan. Metode ini untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi intellectual capital dan capital employed dalam menciptakan nilai berdasarkan pada tiga komponen (1) *Human capital*, (2) *Capital employed*, (3) *structural capital*.

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic (2004) merupakan instrumen dalam mengukur *intellectual capital* perusahaan. Metode ini dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *value added* dipengaruhi dari *Human Capital* (HC) yang biasa disebut VAHU, dimana menunjukkan angka kontribusi karyawan terhadap peningkatan nilai tambah perusahaan dan *structural capital* yang biasa disebut STAVA. Pengaruh lainnya dari VA disebut *capital employed* (CE) yang biasa disebut VACA, sedangkan VAICTM adalah penjumlahan *Capital Employed Efficiency* dengan *Intellectual*

Capital Efficiency yang terdiri dari *Human Capital Efficiency* dan *Structural Capital Efficiency*.¹⁴

menurut Pulic Perhitungan *Value Added Intellectual Capital* (VAICTM) sebagai berikut :

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Dimana :

VA = *Value Added*

OUT = Total Penjualan dan Pendapatan Lain

IN = Beban dan Biaya kecuali beban karyawan

Menurut Pulic menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA) sebagai berikut :

$$\mathbf{VACA = \frac{VA}{CE}}$$

Dimana :

VA = *Value Added*/ Nilai Tambah

CE = Dana Yang tersedia (Ekuitas dan laba Bersih)

Menurut Pulic menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$\mathbf{VAHU = \frac{VA}{HC}}$$

¹⁴Santi Dwie Lestari, Hadi Paramu Dkk, "Pengaruh *Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan syariah*", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.20 No.2 Sempember 2016

Dimana :

VA = *Value Added*/ Nilai Tambah

HC = Beban karyawan

Menurut Pulic untuk menghitung *Structural Capital Value Added* (STAVA) Sebagai berikut :

$$\text{STAVA} = \frac{SC}{VA}$$

Dimana :

SC = modal Struktural

VA = nilai tambah

Menurut Pulic Rumus *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAICTM) :

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

D. Good Corporate Governance (GCG)

1. Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Effendi (2016: 3), tata kelola perusahaan atau corporate governance merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara professional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan. Menurut Peraturan

Bank Indonesia No 11/ 33/ PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sebagaimana dimaksud pada pasal (1) ayat (10) *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan Prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*Responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*Fainess*)¹⁵.

2. Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance*

a. Transparansi (*transparency*)

Transparansi (*transparency*) mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional, dan kepemilikan perusahaan, yaitu sebagai berikut : pengungkapan informasi tidak terbatas pada informasi material, informasi harus disiapkan, diaudit dan diungkapkan sesuai standar kualitas yang tinggi dibidang akuntansi baik keuangan dan non keuangan serta audit, lalu pemeriksaan tahunan dilaksanakan oleh auditor independen untuk menyediakan jaminan keyakinan eksternal yang objektif tentang cara penyiapan dan

¹⁵ <https://ngada.org/pbi11-33-2009bt.htm> (diakses pada tanggal 8 juli 2020 pukul 19.00)

penyajian laporan keuangan, serta jalur penyebaran informasi harus mencerminkan keadilan, ketetapan waktu, dan efisiensi biaya agar informasi yang dihasilkan relevan.

b. akuntabilitas (*accountability*)

akuntabilitas (*accountability*) dimaksudkan sebagai prinsip mengatur dan tanggung jawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Supaya akuntabilitas efektif, maka harus dijaga independensinya dari pengaruh manajemen. perusahaan menerapkan prinsip akuntabilitas sebagai salah satu cara mengatasi persoalan yang timbul karena adanya pembagian tugas (*division of authority*) antar organ perusahaan mengurangi dampak *agency problem* yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan.

c. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan memastikan pengelolaan perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin tanggung jawab korporasi sebagai warga korporasi yang baik. perusahaan selalu

mengupayakan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan dalam batas-batas peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang sehat.

d. Kemandirian (*Independency*)

Perusahaan meyakini bahwa kemandirian merupakan keharusan agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Setiap organ perusahaan akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dengan prinsip-prinsip GCG. Selain organ perusahaan tidak boleh ada pihak-pihak yang dapat mencampuri pengurusan perusahaan.

e. Kesetaraan dan kewajaran (*Fairness*)

Kesetaraan mengandung makna bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas, yaitu semua pemegang saham dengan kelas yang sama harus mendapatkan perlakuan yang sama pula, sesuai dengan kepentingan dalam perusahaan.¹⁶

Penerapan GCG sangat penting bagi dunia perbankan karena lembaga perbankan memiliki fungsi yang sangat penting bagi perekonomian di

¹⁶ Muh.Arief Effendi,*The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi* (jakarta: Salemba Empat,2016),hal 11.

Indonesia¹⁷. Pertama, bank berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Perbankan dalam perekonomian modern merupakan industri jasa yang dominan dan menunjang hampir seluruh program pembangunan ekonomi, karena kegiatan perekonomian itu dijalankan dengan uang, Kedua, bank sebagai *agent of trust* yaitu lembaga yang menjaga kepercayaan masyarakat melalui pelayanan jasa yang baik kepada masyarakat. Ketiga, bank juga berfungsi untuk menjaga kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil.

pelaksanaan Penerapan GCG akan tercapai apabila terdapat hubungan antara unsur yang terkait dengan perusahaan baik unsur internal maupun eksternal. GCG juga diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan juga satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal bank, sebagai berikut :

a) Dewan Direksi

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 ,dewan direksi adalah organ perseorangan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan untuk kepentingan peerseoran sesuai denagan maksud tujuan perseoran serta

¹⁷ Astri Aprianingsih, "Pengaruh penerapan good corporate governance, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal.4

mewakili perseroan baik di dalam dan diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam undang-undang No.40 tahun 2007 te tang perseoran terbatas. Dewan direksi bertugas dan berwenang menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manejer), dan menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

b) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan,kepengurusan, kepemilikan saham, dan atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi tugas-tugas manajemen. dimana dewan komisaris ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.¹⁸

c) Dewan pengawas syariah

Dewan pengawas syariah adalah dewan yang bertugas memberikan basehat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah.

¹⁸ Azwar Hanas,"*Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Goo Corporate Governance*, hal 38

d) Komite Audit.

Menurut keputusan Menteri nomor 117 Tahun 2002, komite audit adalah membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal.

Konsep corporate Governance menyangkut pengembangan dua aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu perangkat keras (*Hardware*) dan perangkat lunak (*Software*), dimana *hardware* yang bersifat teknis mencakup pembentukan atau perubahan struktur dan sistem organisasi, sementara itu *Software* yang lebih bersifat psikososial mencakup perubahan paradigma visi, misi, nilai (*Value*), sikap (*Attitude*), dan etika berperilaku.¹⁹ Tanggung jawab komite audit adalah memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan perusahaan.²⁰

¹⁹ Muh. Arief Effendi, *The Power Of Good Corporate Governance*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2016), hlm.3

²⁰ Azwar Hanas, "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Good Corporate Governance", hal 39

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menentukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka dapat diuraikan sebagai berikut.

Annisak Nur Rahmah, Teuku Syifa Fadrizha Nanda (2019) Meneliti dengan judul “pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan bank syariah (studi pada pt bank aceh syariah)” Berdasarkan hasil penelitian bahwa intellectual capital yang meliputi *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Capital Employed Efficiency (CEE)*, dan *Structural Capital Efficiency (SCE)* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Renpi Avita Ria (2018) meneliti dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2016” berdasarkan hasil penelitian bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Dewi risanti (2014) Meneliti dengan judul “pengaruh *intellectual capital (ic)* terhadap kinerja keuangan perbankan indonesia 2012” Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Intellectual Capital (VAICTM)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*financial*

performance), pengaruh positif tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi IC terhadap ROA, ROE dan ROI yang bernilai positif. Hasil ono mengidentifikasi bahwa perusahaan perbankan yang telah menjalankan manajemen IC dengan baik Akan memiliki ROA yng baik pula, selanjutnya hasil tersebut mengidentifikasikan bahwa setiap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 dengan nilai IC yang tinggi berarti memiliki nilai ROE yang tinggi pula.

Arry Eksandy (2018) Meneliti dengan judul “Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perbankan syari’ah indonesia” Berdasarkan hasil penelitian bahwa Dari semua variabel independen (dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit dalam *good corporate governance*) yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hanya variabel dewan direksi yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Astri Aprianingsih (2016) Meneliti dengan judul “pengaruh penerapan *good corporate governance*, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan” Berdasarkan hasil penelitian (a) Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014, (b) Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014, (c) Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

Indah Siswanti (2016) meneliti dengan judul “ Implementasi *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Bank Syariah” berdasarkan hasil penelitian bahwa *Good Corporate Governance* tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja bank syariah.

Citra Rosafitri (2017) Meneliti dengan judul “Interaksi *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital* Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Intellectual capital* yaitu VA berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA, dan pembentuk *Intellectual capital* yang terdiri dari VACA, VAHU dan STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA. *Intellectual capital* yaitu VA, VACA, VAHU dan STVA tidak ada yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROE. *Good corporate governance, corporate social*

responsibility dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikandengan ROA dan ROE.

Novia Wijaya (2012) Meneliti dengan judul “pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan perbankan dengan metode *value added intellectual coeficient*” Berdasarkan hasil penelitian bahwa *capital employed effeciency* berpengaruh terhadap *profitbility*, *human capital effeciency* tidak berpengaruh terhadap *profitbility*, dan *structural capital effeciency* tidak berpengaruh terhadap *profitbility*.

Septa Rini, Seolistijino Boedi (2016) Meneliti dengan judul” pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan” Berdasarkan hasil penelitian bahwa (1) *human capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) *structural capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (3) *customer capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Santi Dwie Lestari (2012) Meneliti dengan judul “pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Di Indonesia” Berdasarkan hasil penelitian terbukti terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan selama lima tahun pengamatan 2009-2013.

F. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital dan Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) Terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Intellectual Capital (IC) memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan, dimana *Intellectual Capital* adalah aset tidak berwujud yang berperan penting untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Kerena kinerja keuangan dilihat dari seberapa tingkat keuntungan yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani Ningsih Sinurat, dkk (2019) yang menyimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja keuangan, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *Intellectual Capital* semakin meningkat pula kinerja keuangan.

Dari dasar teoritik dan empirik diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan

2. *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Good Corporate Governance (GCG) memiliki hubungan terhadap kinerja dengan peranan dewan direksi, dewan Komisaris dewan pengawas syariah dan komite audit dalam *good corporate governance*, untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arry Eksandy (2018) Meneliti dengan judul “Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syaria’ah indonesia” Berdasarkan hasil penelitian bahwa Dari semua variabel independen (dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit dalam *good corporate governance*) yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hanya variabel dewan direksi yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Artinya seluruh variabel dalam penelitian ini secara sama-sama (simultan) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari dasar teoritik dan empirik diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Good Corperate Governance* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. *Intellectual Capital* dan *Good Corperate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Penelitian yang dilakukan fransisca pangestu wardani dan zulkifli dengan judul "Pengaruh *Good Corperate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corperate governance* berpengaruh tidak signifikan terhdap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan fitri Lustyaningsih yang berjudul "Pengaruh *Intellectual Capital, Rate Of Growth Of Intellectual Capital (ROGIC)* dan Kualitas Penerapan *Good Corperate Governance* Terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014" menghasilkan keismgulan bahwa *Intellectual Capital, Rate Of Growth Of Intellectual Capital (ROGIC)* dan *Good Corperate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Dari dasar teoritik dan empirik diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

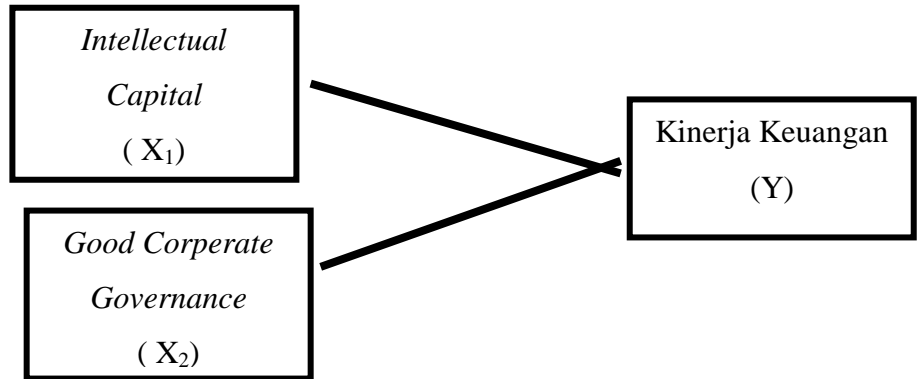
G. Kerangka Pemikiran

Intellectual Capital (IC) berperan penting untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Kerena kinerja keuangan dilihat dari seberapa tingkat keuntungan yang dihasilkan. Sunarsih dan Mendra (2012) menyatakan semakin efisien perusahaan mengelola sumber daya intelektual (*physical capital, human capital, dan structural apital*) yang dimiliki perusahaan akan memberikan hasil yang meningkat yang ditunjukkan dari peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Dengan prinsip-prinsip dasar GCG memiliki tujuan untuk kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan, dimana semakin baik *Good Corporate Governance* suatu perusahaan, maka diharapkan semakin baik pula kinerja dalam suatu perusahaan tersebut.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berfikir yang dipaparkan di atas, maka penulis mengajukan dugaan atau hipotesis sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Dari gambar diatas variabel independen mempengaruhi variabel dependen, variabel independen yaitu : *intellectual Capital* (X₁) dan *Good Corporate Governance* (X₂). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y).